PENINGKATAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI ANAK TK KELOMPOK A MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN DI TK ABA 13 MALANG

Ella Rifka Adhadila, Edy Bambang Irawan, Imanuel Hitipeuw

Program Studi Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang

E-mail : ellarifka03@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak melalui media boneka tangan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian hopskin yang terdiri dari Perencanaan (Planning), Tindakan (Action) & Observasi (observation), dan Refleksi (Reflection). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, unjuk kerja, dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan media boneka tangan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak. Pada siklus I, keterampilan berkomunikasi mencapai persentase sebesar 59,04%, dan pada siklus II mencapai persentase rata-rata 78,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi anak meningkat.

Kata kunci: *media pembelajaran, boneka tangan, keterampilan berkomunikasi*

Komunikasi adalah pertukaran informasi dengan orang lain untuk memenuhi informasi yang ingin diketahui. Komunikasi anak dengan guru di kelas sangat berpengaruh dalam pembelajaran, jika komunikasi baik maka pesan yang ingin disampaikan oleh guru mudah diterima oleh anak. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa verbal dan non verbal. Komunikasi yang berbentuk verbal seperti menulis, berbicara, menggambar, dll. Bentuk komunikasi non verbal berupa bahasa tubuh, tanda, aksesoris, tindakan (seperti menggebrak meja saat dalam pembicaraan), dll. Menurut penelitian yang dilakukan oleh psikolog David Guevremont dalam Shappiro (2001) menyebutkan bahwa anak-anak penderita kekurangan perhatian (*attention deficit disorders*) menyebutkan bahwa anak-anak yang kelihatannya sangat banyak bicara, mereka mempunyai kesulitan dalam memulai interaksi verbal, dan mereka tidak begitu tanggap terhadap komunikasi dengan anak lain". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak pandai berbicara belum tentu dapat melakukan komunikasi.

Berdasarkan Hasil Observasi di TK ABA 13 Kelompok A bentuk komunikasi yang dilakukan anak dengan cara verbal dan non verbal cukup baik, ini terlihat saat pembelajaran berlangsung beberapa anak sudah bisa melakukan tanya jawab, menceritakan pengalamannya, dan dapat meminta tolong dengan baik, namun ada beberapa anak yang masih kesulitan untuk berkomunikasi dengan guru. Permasalahan yang dihadapi anak saat di kelas adalah anak belum bisa mengungkapkan pendapat/ keinginannya dan anak kesulitan bercerita di depan kelas. Anak merasa tidak nyaman saat ingin mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya di depan guru dan teman-teman. Guru seringkali memberikan kesempatan untuk bercerita di depan kelas, tetapi hanya 6 orang anak yang mau bercerita. Terdapat 60% (9 anak) yang masih malu-malu bercerita, merasa takut saat ingin meminta tolong dan kesulitan mengungkapkan idenya saat pembelajaran. Setiap kali

anak melakukan kegiatan yang kurang disukai anak cenderung diam dan bersembunyi dari guru.

Anak berkembang sesuai tingkat perkembangan anak, keterampilan komunikasi dapat dilihat melalui tingkat perkembangan bahasa. Menurut Permendiknas 137 tahun 2014 mengenai capaian tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun seharusnya anak sudah bisa (1) Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata terbatas; (2) Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan; (3) Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa; (4) Menceritakan gambar yang ada didalam buku; (5) Berbicara sesuai dengan kebutuhan; (6) Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana; Berdasarkan capaian perkembangan usia 4-5 tahun, ada beberapa masalah yang kurang sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak. Permasalahan ini dipilih peneliti karena melalui komunikasi anak mengutarakan apa yang diinginkan, jika komunikasi anak dan guru dan anak dengan anak tidak diperbaiki maka hubungan sosial tidak akan terjalin dan anak cenderung merasa minder. Hubungan sosial yang kurang membuat anak menyendiri, berteriak, dan kurang maksimal melakukan aktivitas di kelas.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh pada minat anak untuk melakukan aktivitas di kelas. Menurut Kustiawan (2013 : 2) mendeskripsikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak, sehingga anak tertarik minat dan perhatiannya, terangsang pikiran dan perasaannya pada kegiatan pembelajarannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Boneka adalah salah satu media pembelajaran. Boneka adalah tiruan/ model manusia atau hewan yang biasanya bagi masyarakat umumnya digunakan untuk berbagai keperluan misalnya sebagai mainan anak, hiasan, dan pentas sandiwara. Boneka yang berhubungan dengan pentas sandiwara dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya boneka jari, boneka tangan, boneka tongkat, dan boneka tali. Sandiwara boneka tangan dipilih dikarenakan penggunaan boneka tangan mudah cara memainkannya, selain itu melatih tangan untuk melakukan gerakan motorik halus menggunakan tangan.

Komunikasi anak di penelitian terdahulu dengan judul komunikasi orangtua dan anak perspektif kisah dalam Al- Quran oleh Robitoh Widi Astuti (2011) pada penelitian ini di temukan bahwa tentang ragam komunikasi orang tua dan anak yang dipresentasikan oleh kisah dalam Al-Qur'an, serta pesan moral dalam komunikasi orang tua dan anak tersebut. Adapun penelitian tentang boneka tangan dan kemampuan bahasa dengan judul "*The Implementation Of Hand-Puppets As A Storytelling Media to The Student's Languages Skills and Characters*" oleh Sulianto dan Yuliati (2016). Pada penelitian ini ditemukan bahwa keterampilan bahasa anak dalam menceritakan kembali cerita yang di dengar sudah baik, penggunaan boneka tangan terbukti sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter anak seperti kerja keras, demokrasi, kejujuran, dan komunikatif. Maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak di kelas perlu adanya media pembelajaran yang menarik minat anak untuk berkomunikasi dengan orang lain.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ningrum (2014:23) mendeskripsikan bahwa PTK adalah suatu penelitian bersifat reflektif yang dilakukan di kelas dengan melaksanakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peneliti mengambil jenis

penelitian ini dikarenakan tujuan penelitian yang dilakukan sama seperti tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak melalui penerapan media boneka tangan di TK ABA 13. Subjek penelitian ini adalah anak TK ABA 13 Kelompok A1 tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 15 anak terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Fokus penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak.

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 3 tahapan yaitu, *planning, action & observation, dan reflection*. Pada tahap *planning* (Perencanaan) guru menyiapkan media boneka tangan dan gambar seri untuk membantu penerapan komunikasi interpersonal guru. Pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas A, selain itu peneliti mempersiapkan lembar observasi, kamera, dan lembar kerja anak. Pada tahap *action & observation*, peneliti sebagai pelaksana, dua orang menjadi observer di kelas. Selama proses tindakan observer mengisi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan harus direkam dan dicatat untuk keakuratan data dalam penelitian. Jadi segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan tidak luput dari pengamatan dan mendokumentasikan. Pada tahap Refleksi, tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus I, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah peneliti bersama observer mendiskusikan bagaimana keterlaksanaan tindakan dan memperbaiki di siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga pembelajaran dalam satu tema. Sumber data dalam penelitian ini yaitu observer dan guru. Data tentang keterampilan berkomunikasi anak dan penggunaan media boneka tangan dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, beserta dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan ketika berakhirnya pembelajaran dalam setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Hasil Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2017, peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran di kelas A1 TK ABA 13. Guru melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dibuatnya. Pembelajaran diawali dengan baris di halaman, berdoa, bernyanyi, mengaji, dan dilanjutkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Kegiatan pembelajaran inti dimulai pukul 09.00 WIB, anak dibagi menjadi 4 banjar, kemudian guru menjelaskan beberapa kegiatan di setiap area. Anak-anak kemudian duduk di setiap area yang telah disediakan, namun beberapa menit kemudian, sebagian besar masih bingung apa yang harus dilakukan. Guru merasa kesulitan harus menjelaskan lagi kepada setiap anak yang kurang mengerti dengan kegiatan di setiap area. Anak yang merasa tidak bisa melakukan kegiatan tersebut, seringkali mengganggu atau menyendiri di dalam kelas. Kegiatan di area bahasa kurang variatif karena hanya meniru menulis kata tanpa ada gambar yang menarik perhatian anak. Pada akhir pembelajaran guru memberikan cerita dengan menggunakan buku cerita, anak terlihat antusias saat kegiatan bercerita, namun saat diajak bercerita di depan kelas terlihat malu-malu dan masih perlu stimulasi saat bercerita.

Hasil kegiatan Pratindakan dapat diketahui bahwa sebanyak 9 anak (60 %) dari 15 anak yang masih kesulitan melaksanakan beberapa perintah, bercerita, ataupun mengungkapkan keinginannya, hanya 40 % (6 anak) yang dapat bercerita, melaksanakan beberapa perintah, dan dapat mengungkapkan keinginannya. Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Guru perlu memberikan kegiatan yang bervariasi terutama pada area bahasa; (2) Guru perlu memperbaiki kemampuan berkomunikasi dengan anak ; (2) Guru perlu menggunakan media yang baru saat melakukan kegiatan bercerita; (3) Guru perlu memberikan pengalaman langsung, tidak hanya berbicara saja; (4) Guru merancang pembelajaran yang membuat anak merasa senang dan tidak bosan; (5) Guru perlu memberikan reward kepada anak saat mereka dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

Setelah melakukan refleksi pada pratindakan, maka perlu adanya perbaikan di siklus 1. Guru merancang rencana untuk melakukan perbaikan kegiatan pratindakan. Pada siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menerapkan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak.

Siklus 1

Langkah-langkah pembelajaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 1, yaitu : (1) memilih kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran; (2) membuat desain pembelajaran yang berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian; (3) Menyiapkan tema cerita untuk kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan; (4) Menyiapkan boneka tangan dan panggung boneka; (5) Menyiapkan instrumen lembar aktivitas anak menggunakan media boneka tangan; (6) Menyiapkan lembar penilaian hasil kegiatan anak; (7) mempersiapkan kamera sebagai dokumentasi berupa foto dan video.

Pelaksanaan pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan pada Hari Selasa, tanggal 11 April 2017. Pada hari tersebut temanya adalah alam semesta, subtema hujan. Pembelajaran diawali dengan baris, lalu berdoa dan mengaji secara klasikal lalu dilanjutkan kegiatan fisik motorik. Kegiatan fisik motoriknya adalah melompat dengan dua kaki secara bersamaan, kemudian anak masuk ke kelas untuk melakukan apersepsi sebelum pembelajaran inti. Apersepsi menggunakan boneka tangan, anak diajak bercerita menggunakan boneka tangan tentang hujan. Anak terlihat antusias melihatnya, lalu anak diajak mencoba menggerakkan boneka tangan dengan tangannya sendiri. Kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran inti, anak dibagi menjadi 4 area, di setiap area terdiri dari 4 orang. Pada area berhitung, anak menempel titik-titik hujan sesuai lambang bilangan, di area seni anak diajak membuat payung dari kertas lipat, di area bahasa anak diajak bercerita menggunakan boneka tangan, pada area balok anak menyusun balok membuat tempat payung.

Pelaksanaan pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 April 2017. Pada hari tersebut temanya adalah alam semesta, subtema banjir. Pembelajaran diawali dengan baris, lalu berdoa dan mengaji secara klasikal lalu dilanjutkan kegiatan fisik motorik. Kegiatan fisik motoriknya adalah melompat dengan satu kaki kemudian anak masuk ke kelas untuk melakukan apersepsi sebelum pembelajaran inti. Apersepsi menggunakan boneka tangan, anak diajak

bercerita menggunakan boneka tangan tentang penyebab banjir. Kemarin mereka sudah belajar menggunakan boneka tangan, pada hari ini anak di ajak bercerita tentang membuang sampah pada tempatnya, dan akibat membuang sampah sembarangan menyebabkan banjir. Anak menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dengan bahasanya sendiri di area bahasa, di area berhitung anak menghitung sampah yang pada gambar, di area seni mewarnai air sungai yang bersih, sedangkan di area balok anak menyusun lego membuat tempat sampah. Kegiatan selanjutnya yaitu istirahat, makan bekal, dan pulang.

Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan sangat menarik minat anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dan guru. Anak menunjukkan ekspresi bahagia saat memainkannya, aktivitas belajarnya juga mengalami peningkatan. Hasil keterampilan berkomunikasi anak pada siklus 1 diperoleh rata-rata 59,04 % dengan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki di siklus 2. Kekurangan yang terjadi pada siklus 1 adalah (1) suara anak saat bermain boneka tangan kurang keras, perlu memakai microphone; (2) cerita yang diceritakan oleh guru terlalu banyak membuat anak kesulitan menceritakannya; (3) guru perlu membentuk kelompok saat bercerita agar anak tidak berebutan; (4) menggunakan tema yang sederhana dan bahasa yang tidak ambigu agar anak-anak jelas dan dapat menceritakan kembali dengan mudah.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan sama seperti siklus 1, namun berbeda tema dan subtema. Siklus 2 tetap dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan memperbaiki media dan kekurangan lain di siklus 1. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 18-19 April 2017. Pada siklus 2 pertemuan 1 pada hari Selasa tanggal 18 April 2017, Pembelajaran diawali dengan baris, membaca hadist dan doa, bernyanyi, dan mengaji bersama secara klasikal. Kegiatan fisik motorik yaitu bergelayut dilakukan setelah kegiatan mengaji. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa, bernyanyi, dan apersepsi tentang siang hari. Kegiatan apersepsi bercerita tentang keadaan di siang hari dengan menggunakan boneka tangan. Pada siklus kedua alur cerita lebih diperjelas yaitu berkenalan, kemudian saling bertanya tentang kabar, berjalan bersama sambil bernyanyi tentang matahari dan berpamitan. Kegiatan bercerita di bagi menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok bergantian memainkan boneka tangan sesuai alur cerita yang ditentukan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan selanjutnya adalah membereskan media boneka tangan dan istirahat.

Pada siklus 2 pertemuan 2 pada hari Selasa tanggal 19 April 2017, Pembelajaran diawali dengan baris, membaca hadist dan doa, bernyanyi, dan mengaji bersama secara klasikal. Kegiatan fisik motorik yaitu senam irama dilakukan setelah kegiatan mengaji. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa, bernyanyi, dan apersepsi tentang siang hari. Kegiatan apersepsi bercerita tentang keadaan di siang hari dengan menggunakan boneka tangan. Pada pertemuan 2 siklus 2 ini anak di ajak bermain boneka tangan tentang kegunaan matahari di siang hari. Anak bercerita menggunakan boneka tangan dengan kosakata yang terbatas di area bahasa, di area berhitung anak menghitung jumlah matahari, di area seni anak di ajak melakukan kegiatan *finger painting* membuat matahari. Kegiatan selanjutnya

adalah membereskan media boneka tangan dan istirahat. Selanjutnya anak cuci tangan, makan bekal, doa, refleksi pembelajaran hari ini dan pulang.

Hasil presentase tentang keterampilan berkomunikasi anak meningkat 20,76 %, dari 59,04 % menjadi 78.8 % dengan kategori baik. Hasil refleksi dan observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) anak sudah mampu bercerita menggunakan boneka tangan; (2) Anak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman atau guru menggunakan boneka tangan; (3) Anak menjadi percaya diri saat berkomunikasi menggunakan boneka tangan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal ini tampak pada hasil presentase yang diperoleh terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase rata-rata siswa yang memenuhi kriteria berkomunikasi dengan baik sebesar 59,04%, dan pada siklus II sebesar 78,8%. Peningkatan tersebut dikarenakan melalui proses pembelajaran menggunakan boneka tangan mampu melatih siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dan gurunya.

Saran dalam penelitian ini ditujukan pada berbagai pihak. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan media boneka tangan di setiap tema dan lebih bervariasi kegiatannya walaupun tidak setiap hari agar anak mengenal dan dapat memainkan boneka tangannya, sehinggadiharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menemukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. *Komunikasi Orangtua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al- Quran* (Online), digilib.uin-suka.ac.id/6914/1/BAB%20I,V.pdf Astuti, R. *Komunikasi Orangtua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al- Quran*, diakses 20 Februari 2017
- Hopskin,D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham : Open University Press.
- Kustiawan, Usep. 2012. *Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Ningrum, E. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak
- Shapiro, L. 2001. *Melejitkan Emotional Intelegence*. Jakarta : PT. Gramedia
- Sudijono,A. 2012. *Pengantar Stastik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Suliati & Yuliati. 2016. *The Implementation Of Hand-Puppets As A Storytelling Media to The Student's Languages Skills and Characters* (Online), dihttp://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:iE9N9u1duwWJ:jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ictte/article/download/7576/5420+&cd=1&hl=en&ct=clnk&client=firefox-b di akses 5 April 2017
- Suparno. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.